

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa yang menderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa 42% mendapatkan diagnosis dan pengobatan untuk hipertensi, dan sekitar 1 dari 5 orang dewasa 21% dapat mengendalikannya. Di seluruh dunia, hipertensi adalah penyebab utama kematian dini. Mengurangi prevalensi hipertensi hingga 33% antara tahun 2010 dan 2030 adalah tujuan global untuk penyakit tidak menular (WHO, 2023).

Hipertensi (tekanan darah tinggi) terjadi ketika tekanan dalam pembuluh darah terlalu tinggi (140/90 mmHg atau lebih tinggi). Kondisi ini umum terjadi tetapi dapat menjadi serius jika tidak diobati. Tekanan darah tinggi mungkin tidak memiliki gejala apa pun. Memeriksa tekanan darah rutin adalah satu-satunya cara untuk mengetahuinya (WHO, 2023). Menurut (Angraeni, 2020) hipertensi adalah suatu keadaan tekanan darah dalam pembuluh darah meningkat secara terus menerus dan tidak normal. Peningkatan tekanan darah sistolic lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg.

Berdasarkan peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa genetik, perilaku, dan pelayanan kesehatan adalah faktor resiko terbesar untuk kasus hipertensi di wilayah kota Depok. Dari 207 (21%) informan yang memiliki risiko penyakit genetik, 98 (9,6%) mengalami hipertensi. Hasil: Sebanyak 54 dari 98 kasus hipertensi di Kota Depok tidak melakukan aktivitas fisik, dan 59 dari 98 kasus tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kedua faktor ini merupakan penyebab utama hipertensi di Kota Depok (Asri et al,2022).

Menurut penelitian Purnawinadi dan Pontoh (2021) menemukan ada 3 faktor penyebab terjadinya hipertensi, yaitu Usia dengan rasio kemungkinan (OR) 12,5 menunjukkan bahwa responden berusia 40 tahun ke atas memiliki risiko hipertensi 12,5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden berusia di bawah 40 tahun; obesitas, responden yang mengalami obesitas memiliki risiko hipertensi 3,2 kali lebih tinggi

dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami obesitas dan responden yang berusia 65 tahun ke atas memiliki risiko hipertensi 12,5 kali lebih, sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo, ada beberapa penyebab hipertensi, termasuk umur, obesitas sentral, dan tingkat aktivitas fisik, sedangkan konsumsi natrium yang berlebihan dan alcohol tidak menyebabkan hipertensi, karena peneliti sering mengalami kesulitan saat menanyakan kepada responden tentang kebiasaan makannya sehingga jawaban yang diberikan tidak sepenuhnya mewakili makanan sehari-hari yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat (Paramata et al., 2025).

Berdasarkan peneliti (Shelemo, 2023) hipertensi memiliki beberapa faktor yaitu, faktor risiko yang tidak dapat diubah (seperti usia, jenis kelamin, genetik) dan faktor risiko yang melekat pada penderita hipertensi (seperti merokok, diet rendah serat, makanan tinggi lemak, dyslipidemia, konsumsi garam berlebih, kurang aktivitas fisik, stres, berat badan berlebih atau kegemukan, dan konsumsi alkohol) adalah dua jenis risiko. Hipertensi diobati dengan dua metode yaitu, terapi medikamentosa dan terapi komplementer. Faktor yang mempengaruhi hipertensi, yang menyebabkan tekanan darah cenderung tinggi, dan banyak dari faktor tersebut yang tidak diketahui penderita. Faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti genetik atau keturunan, jenis kelamin, riwayat hipertensi sebelumnya, dan umur termasuk di antara faktor risiko tersebut, dimana tingkat kejadian hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. Mereka yang memiliki riwayat keluarga hipertensi memiliki risiko dua kali lebih besar daripada orang yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi. Karena perubahan hormonal yang terjadi selama masa menopause, wanita yang memasuki masa menopause cenderung mengalami hipertensi. Namun, gaya hidup yang tidak sehat merupakan faktor risiko yang dapat diubah pada penderita hipertensi. Gaya hidup adalah salah satu faktor risiko utama hipertensi pada orang dewasa muda (21-40 tahun). Gaya hidup yang tidak sehat termasuk merokok, tidak melakukan aktivitas fisik atau olahraga, mengonsumsi makanan tinggi garam, dan mengonsumsi alkohol. Tekanan darah mungkin lebih tinggi karena faktor gaya hidup dan stres. Stres meningkatkan katekolamin dalam tubuh seseorang, yang berdampak pada sistem saraf simpatis. Saraf simpatis meningkat, yang menyebabkan kontraktilitas meningkat (Nikmawati Puluhulawa et al., 2022).

Hipertensi adalah penyakit yang sangat berbahaya jika ditinjau dari beberapa aspek. Hipertensi yang tidak diobati dapat menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal, dan kebutaan. Tingkat peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi hipertensi tidak terdiagnosis dan tidak diobati dapat menyebabkan kerusakan organ (Ayukhaliza, 2020). Hal-hal yang meningkatkan risiko terkena tekanan darah tinggi meliputi: Usia lanjut, genetika, kelebihan berat badan atau obesitas, tidak aktif secara fisik, diet yang tinggi garam, dan konsumsi alkohol yang berlebihan. Pola makan yang tidak sehat, termasuk konsumsi garam yang berlebihan, pola makan tinggi lemak jenuh dan lemak trans, asupan buah dan sayur yang rendah, aktivitas fisik yang kurang, konsumsi tembakau dan alkohol, dan kelebihan berat badan atau obesitas, adalah beberapa faktor risiko yang dapat diubah. Riwayat hipertensi dalam keluarga, usia di atas 65 tahun, dan penyakit penyerta seperti diabetes atau penyakit ginjal adalah faktor risiko yang tidak dapat diubah (WHO, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas didapatkan suatu gambaran bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang potensial. Bila dibiarkan tidak diobati, keadaan ini akan menimbulkan berbagai macam komplikasi. Pengetahuan akan faktor-faktor yang paling berperan dalam terjadinya hipertensi akan sangat membantu dalam upaya deteksi dini pasien dengan risiko tinggi serta penanganan segera pasien dengan hipertensi.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti di RSU Royal Prima Medan diperoleh data bahwa jumlah penderita hipertensi dari Januari 2024 sampai Mei 2025 sebanyak 466 orang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi” khususnya di RSU Royal Prima Medan Tahun 2025”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada "Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi di RSU Royal Prima Medan Tahun 2025".

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Hipertensi di RSU Royal Prima Medan Tahun 2025 berdasarkan usia, jenis kelamin, genetik, konsumsi natrium dan alkohol, dan obesitas sentral.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui faktor dari Usia dengan kejadian Hipertensi di RSU Royal Prima Medan.
- b. Mengetahui faktor dari Jenis Kelamin dengan kejadian Hipertensi di RSU Royal Prima Medan.
- c. Mengetahui faktor dari Riwayat keluarga dengan kejadian Hipertensi di RSU Royal Prima Medan.
- d. Mengetahui faktor dari Obesitas dengan kejadian Hipertensi di RSU Royal Prima Medan.
- e. Mengetahui faktor dari Merokok dengan kejadian Hipertensi di RSU Royal Prima Medan

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Responden**

Diharapkan penderita hipertensi dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi.

### **2. Bagi Peneliti**

Memperluas dan memperdalam wawasan dalam melaksanakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi serta dapat digunakan sebagai informasi untuk peneliti berikutnya.

### **3. Bagi Lahan Penelitian.**

Dapat meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada pasien hipertensi agar dapat mengendalikan tekanan darah pada pasien hipertensi.

#### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah pengetahuan dan informasi dan menjadi referensi di perpustakaan Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia.